



Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model in Improving the Quality of Understanding Fiqh Materials

Zaenal Abidin^{1*}, Enung Nugraha², Wasehudin³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Program Pascasarjana

ABSTRACT: The background of this research is that there are still many teachers who still use the lecture method and practice questions when learning fiqh. Whereas in the 2013 curriculum students are required to be more active and critical. Thus, students feel bored and lack enthusiasm in participating in fiqh learning in class. For this reason, teachers need an effective and efficient learning model. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The object of this research is all students of MTs Al Ulya Al Mubarak Serang City. The sample is inserted by theoretical technique. Data were collected using interview, documentation, and observation instruments. The results of the study on the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in improving the quality of understanding fiqh material at MTs Al Ulya Al Mubarak Serang City, that: (1) The Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in improving the quality of understanding fiqh material is sufficient. both in accordance with the objectives and components of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model, it can be seen from the way the teacher delivers the material by inviting students to observe directly, then discuss, create study groups, and direct students to relate the material to real life (2) The effectiveness of Contextual Teaching and Learning (CTL) in improving fiqh material at MTs Al Ulya Al Mubarak Serang City, this learning is more meaningful and real, meaning that students are required to be able to capture the relationship between learning experiences at school and real life. However, the material he learns will be deeply embedded in students' memory, so it will not be easily forgotten.

Keywords: CTL model, understanding fiqh material

Corresponding Author: alayki7@gmail.com

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih

Zaenal Abidin^{1*}, Enung Nugraha², Wasehudin³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Program Pascasarjana

ABSTRAK: Latar belakang penelitian ini adalah masih banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal pada saat pembelajaran fiqih. Padahal dalam kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif dan kritis. Dengan demikian siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran fiqih di kelas. Untuk itu guru memerlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini di MTs Al Ulya Al Mubarak Kota Serang. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen wawancara, dokumentasi, observasi. Hasil penelitian mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pemahaman materi fiqih di MTs Al Ulya Al Mubarak Kota Serang, bahwa: 1) Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pemahaman materi fiqih sudah cukup baik sesuai dengan tujuan serta komponen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terlihat dari cara guru menyampaikan materi dengan mengajak siswa untuk mengamati langsung, kemudian berdiskusi, membuat kelompok belajar, serta mengarahkan siswa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata 2) Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan materi fiqih di MTs Al Ulya Al Mubarak Kota Serang, pembelajaran ini lebih bermakna dan real, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Kata Kunci: model CTL, kualitas pemahaman materi fiqih

Submitted: 7 June; Revised: 18 June; Accepted: 26 June

Corresponding Author: alayki7@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam dunia metodologi pembelajaran sangat diperlukan keberadaan guru sebagai tenaga pendidik yang merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam pendidikan formal seperti halnya didalam pendidikan. Guru merupakan motor penggerak dalam menerapkan metodologi pembelajaran kepada anak didik. Oleh karena itu guru yang mengajar harus memahami dan mengerti tentang metodologi pembelajaran sehingga guru yang mengajar benar-benar memberikan didikan dan pembelajaran pada anak didik sesuai dengan aturan yang berlaku terhadap kompetensi guru yang dimiliki.

Pembelajaran fiqih seringkali kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Sehingga kurangnya kualitas pemahaman materi fiqih. Padahal dalam meningkatkan kualitas pemahaman materi fiqih, siswa diupayakan lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif, efektif, kreatif, efisien dan menyenangkan. Pola pembelajaran fiqih, diupayakan guru mampu membangkitkan kreativitas belajar siswa. Agar pemahaman materi fiqih terasa mudah dan menyenangkan, pembelajarannya harus dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata dalam pikiran siswa, sehingga bermakna dalam kehidupan siswa dan tidak terasa abstrak. Pemahaman materi fiqih juga diharapkan berorientasi membekali siswa dalam bentuk pengetahuan, pola pikir, sikap dan keterampilan.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah sesuai dengan amanat Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa,² dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual *teaching and learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta

didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional tersebut terletak juga tanggung jawab guru untuk mampu mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas. Salah satu model yang dapat dipergunakan guru untuk memperbaiki mutu dan kualitas proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika pertama-tama diusulkan oleh Jhon Dewey. Pada tahun 1961, Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa.⁴

Menurut hemat penulis, pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah sebuah pembelajaran dimana seorang guru mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik dan memotivasi siswa untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dengan caranya sendiri sehingga pengetahuan yang ia dapatkan lebih bermakna bagi siswa. Proses berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.⁵

Model kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa peserta didik mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima dan mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Sebagaimana telah digambarkan bahwa Al-Qur'an menuntun peserta didiknya untuk menemukan kebenaran melalui usaha peserta didik sendiri, menuntut agar materi yang disajikan diyakini kebenarannya melalui argumentasi-argumentasi logika, dan kisah-kisah yang dipaparkannya mengantarkan mereka kepada tujuan pendidikan dalam berbagai aspeknya, dan nasihatnya diikuti dengan panutan.

Elanine B. Johnson, dalam bukunya yang berjudul "*Contextual Teaching And Learning*", yang khusus membahas masalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*). Dalam buku ini dijelaskan secara gamblang apa saja bidang gerak CTL, menjelaskan cara menggunakan sistem ini dan memberikan banyak contoh cara yang dipakai oleh guru-guru yang sudah berhasil menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk membantu peserta didik meraih keunggulan akademis.⁶

MTs Al Ulya Al Mubarak Kota Serang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan tujuan bisa meningkatkan kualitas pemahaman materi Fiqih. Sehingga penulis memberi judul penelitian

Tesis ini dengan judul “Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih di MTs Al Ulya Al Mubarak Kota Serang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah model pembelajaran yang mengaitkan antara materi dengan lingkungan sekitar yang dapat ditarik didalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata, dalam hal ini adalah kehidupan siswa, yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Kata kontekstual berasal dari kata context yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan kontes”. Contextual Teaching and Learning dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Secara umum Contextual mengandung arti: yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, yang membawa maksud, makna dan kepentingan.⁷

Sistem *Contextual Teaching and Learning* mengahruskan para guru untuk merumuskan tujuan-tujuan yang tidak hanya berat, tetapi juga tujuan-tujuan yang menggabungkan pengetahuan dan tindakan dengan cara yang bermakna bagi para siswa untuk mengembangkan tujuan-tujuan bermakna yang menghubungkan pengetahuan dan tindakan

Pembelajaran kontekstual pada awalnya dikembangkan oleh John Dewey dari pengalaman pembelajaran tradisionalnya. Pada tahun 1918 Dewey merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan minat siswa. Siswa akan belajar dengan baik jika yang dipelajarinya terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya.

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks)” Adapun pengertian CTL menurut Tim Penulis Depdiknas adalah sebagai berikut: Pembelajaran Konstektual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari- hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*)ndan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*).

Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga siswa merasa memerlukan materi pembelajaran bukan hanya sebagai pengetahuan yang bersifat kognitif akan tetapi siswa membutuhkannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan keseharian

siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah, dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Alasan dari munculnya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adanya pertanyaan “mengapa saya harus mempelajari ini” pernyataan ini tentunya sangat wajar sekali jika mereka mengajukan makna, arti penting dan maksud, serta manfaat dari tugas sekolah yang mereka terima karena pencarian makna adalah hal yang alamiah. Seorang Psikologi terkemuka berpendapat “tujuan utama seseorang bukanlah mencari kesenangan maupun menghindari rasa sakit, melainkan mencari makna dalam hidupnya.”⁸

Alasan selanjutnya adalah ketika para siswa telah meninggalkan bangku sekolah tanpa adanya pengetahuan tentang materi-materi yang ada di dalam bangku sekolah, mereka mungkin akan mendapatkan pekerjaan, namun mereka tidak dapat mengembangkan karier. Karena tidak memperoleh keterampilan akademis, apalagi untuk menentukan dan mengolah bakat serta minat mereka, yang pada akibatnya mereka hanya akan berpindah-pindah pekerjaan tanpa harapan dari suatu pekerjaan lainnya.”⁹

Landasan Spiritual dan Psikologis *Contextual Teaching and Learning*

Landasan Spiritual

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilandasi dari pergerakan filsafat progresivisme, aliran ini berkembang di Amerika Serikat pada abad XX. Yang dipelopori oleh Wiliam James, John Dewey dan Hans Vaihinger.¹⁰ Aliran progresivisme ini berpendapat bahwa pengetahuan yang besar pada masa kini mungkin tidak benar pada masa yang akan datang. Pendidikan harus berpusat pada siswa bukannya memfokuskan kepada guru atau bidang muatan, konsep dari aliran progresivisme adalah kepercayaan bahwa manusia itu mempunyai kemampuan-kemampuan yang wajar dan dapat menghadapi masalah-masalah yang mungkin menekannya, oleh karena itu progresivisme tidak mengakui adanya kemutlakan hidup. Intinya, siswa akan belajar dengan baik apabila ada yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat dalam proses belajar di sekolah

Dari pandangan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari konteks yang terbatas dan sedikit demi sedikit. Siswa yang harus berusaha untuk dapat semaksimal mungkin mengkonstruksikan sendiri. Oleh karena itu maka pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dipromosikan menjadi strategi alternative strategi yang baru. Melalui berbagai strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh *Contextual Teaching and Learning*, siswa diterapkan mampu belajar melalui “mengalami” bukan hanya sekedar menghafal materi.

Landasan Psikologis

Ilmu saraf dan psikologi dengan jelas menunjukkan betapa pentingnya bpengaruh makna terhadap pembelajaran dan kemampuan mengingat.¹¹ Kedua ilmu ini memeberikan dasar yang kuat untuk memahami bahwa tujuan utama pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna dibalik pembelajaran, maka mereka akan belajar dan ingat dengan apa yang mereka pelajari.

Contextual Teaching and Learning adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan siswa sehari-hari.¹² Dengan memberikan makna pola hidup, manusia mengktualisasikan pengetahuan pada diri mereka sendiri dalam kehidupan mereka.

Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Konsep pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ada tiga hal yang harus kita pahami. *Pertama*, *Contextual Teaching and Learning* menekankan kepada proses keterlibatan untuk menemukan materi.¹³ Maksudnya bahwa proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Semua hasil belajar dicapai melalui pengalamannya sendiri. Guru sebenarnya tidak dapat “memberikan” pendidikan kepada pelajar, tetapi pelajar itu sendiri yang “memperolehnya”. Tanpa keaktifan pelajar, hasil belajar tidak akan memperolehnya.¹⁴

Kedua, CTL mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.¹⁵ Hal ini sangat penting, sebab dengan mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga *Contextual Teaching and Learning* mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya *Contextual Teaching and Learning*

bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dengan pendekatan secara kontekstual, materi yang diajarkan bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi untuk difahami sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

1. Dalam pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang Contextual Teaching and Learning adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
4. Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.¹⁶

Tujuan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Adapun tujuan dari pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan lainnya.

- b. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini bertujuan agar dalam belajar itu bukan hanya sekedar menghafal tetapi perlu adanya pemahaman.
- c. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa.
- d. Pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* ini bertujuan untuk melatih siswa agar berfikir kritis dan tampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- e. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini bertujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna
- f. Mengaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari
- g. Tujuan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks dan siswa menjadikan informasi itu miliknya sendiri.¹⁷

Langkah-Langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan mencari informasi sendiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Ciptakan masyarakat belajar
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya.¹⁸

Terdapat tiga hal yang harus dipahami dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pertama Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses pengalaman secara langsung. Kedua Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa menemukan hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, artinya hubungan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata siswa. Ketiga Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata siswa, artinya bukan hanya memahami tetapi juga harus mewarnai dalam perilaku.

Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Dalam pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Belajar berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.¹⁹
- b. Pengajaran Autentik (*authentic instruction*), yaitu pendekatan pengajaran yang menekankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Ia mengembangkan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah yang penting dalam kehidupan nyata.²⁰
- c. Belajar berbasis inquiri (*inquiry based learning*), yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains yang menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna
- d. Belajar berbasis proyek atau tugas terstruktur (*project based learning*) yang membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komperenshif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) di desain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari satu topik mata pelajaran
- e. Belajar berbasis kerja (*work based learning*) yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali ditempat kerja
- f. Belajar jasa layanan (*service learning*) yang memerlukan penggunaan teknologi pengajaran yang mengkombinasikan jasa layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk mereflesikan jasa layanan tersebut
- g. Belajar kooperatif (*cooperative learning*) yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.²¹

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hal penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, yakni sesuatu yang apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, atau metode penelitian naturalistic (natural setting). Penelitian ini menjadikan peneliti sebagai

instrument utama dalam penelitian serta bertanggung jawab untuk dapat mendeskripsikan berbagai fenomena dilapangan sekaligus mengasiosasikan dengan teori-teori yang berkaitan dengannya.

HASIL PENELITIAN

Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan anatara penegetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²²

Dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat aktif didalam segala kegiatan dikelas dan kesempatan untuk menemukan sendiri. Siswa menunjukkan hasil belajar dalam bentuk apa yang dapat mereka lakukan. Belajar ini dipandang sebagai kegiatan intelektual untuk membangkitkan pemikiran atau wawasan siswa agar lebih terbuka dalam pembelajaran melalui kegiatan introspeksi. *Contextual Teaching and Learning* ini menekankan pada keaktifan siswa, maka strateginya sering disebut dengan pengajaran yang berpusat pada siswa. Pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata, peran guru adalah memabntu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri mereka sendiri, dan bukannya memberi ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Fiqih dalam kesempatan wawancara.

Kaitannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan kurikulum 2013 sangatlah erat karena semua materi harus dapat diimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari. Dalam semua kurikulum KTSP maupun Kurikulum 2013 diupayakan menggunakan model pemebelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* khususnya pada pembelajaran fiqih, karena menuntut siswa aktif dalam melakukan pembelajaran sehingga tidak pasif.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam mata pelajaran Fiqih yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan antusias belajar siswa, terlebih dalam konteks ini, ketika model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diterapkan dengan persiapan yang matang dari awal sampai akhir siswa akan semakin tertarik untuk lebih semangat belajar, dalam Kurikulum KTSP lebih mngedepankan aspek pengetahuan dan kurang mengakomodasi pendidikan karakter dan mngembangkan keterampilan siswa sehingga membentuk siswa yang pintar namun kurang cakap dalam mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu suatu pendekatan pengajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Belajar berbasis inquiry (*inquiry based learning*) yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains yang menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sudah berjalan dengan baik meliputi dari meningkatnya pemahaman materi fiqih, dengan sering menerangkan materi fiqih selalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti ungkapan guru fiqih.²³

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dikembangkan sebagai filosofi belajar yang menekankan pada pengembangan minat dan pengalaman siswa. Sampai saat ini, proses pembelajaran dalam pendidikan masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga ceramah menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi pembelajaran.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat menciptakan suasana kelas yang bermakna dan mengasyikan, sehingga mengurangi kebosanan yang dialami oleh siswa.

Sebelum seorang guru melakukan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, seorang guru harus membuat rencana pembelajaran dan membuat jadwal. Agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain dan agar guru dapat memilih materi yang dapat dilakukan dengan menggunakan strategi ini.

Kegiatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²⁴

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sudah berjalan dengan baik, meliputi dari meningkatnya pemahaman materi fiqih dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, seperti ungkapan guru fiqih.²⁵

Hal yang sama dinyatakan oleh wakil kurikulum bahwa pemahaman materi fiqih sudah meningkat.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sudah meningkat.

Kualitas Pemahaman Materi Fiqih Sebelum Menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Kualitas pemahaman materi fiqih sebelum menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning sangatlah rendah. Oleh karena itu dengan adanya model pembelajaran contextual teaching and learning ini diharapkan pemahaman materi fiqih siswa lebih meningkat lagi. Karena dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat efektif dalam pemahaman materi fiqih. Rangsangan model ini membuat antusias siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih aktif dan kondusif bahkan lebih kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Dampak pada siswa pun lebih semangat mempelajari pembelajaran fiqih, dalam model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran fiqih peserta didik menggunakan referensi karena harus dengan materi ajar dan diperkuat dalam argument mengambil dari kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sesuai dengan semangat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa bisa berlatih untuk pembiasaan dalam kehidupan mengedepankan adab yang ada pada norma-norma agama.

Model Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat cocok dalam pembelajaran fiqih, karena banyak hal dari kehidupan yang sudah diajarkan guru fiqih bahwa untuk melaksanakan mendapatkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan cara membiasakan anak dalam kegiatan sehari-hari menerapkan pembelajaran fiqih di praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, ketika pembelajaran fiqih berlangsung harus bisa merangsang materi pada anak agar mereka bisa mersepon dengan baik dan antusias sehingga belajar lebih aktif dan kritis.

Untuk bisa mengetahui respon anak dalam mempraktekan saya bisa menilai dari kesehariannya dikelas dari kesopanannya dan tingkah lakunya lebih baik dari kemarin. Ini penilaian positif agar mereka lebih dekat dengan keluarga dan menerapkan materi fiqih.

Kemudian dalam merangsang menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran fiqih itu ketika kegiatan sehari-hari yaitu dengan dengan sholat berjamaah dzuhur.

Reaksinya siswa pada pembelajaran fiqih lebih antusias dan mereka lebih kritis walau diluar konteks materi ajar diluar kontek materi ajar, tetapi saya selalu mengaitkan dengan materi karena dalam pembelajaran fiqih ada penilaian tentang pemahaman dan praktek.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* masih rendah meliputi dari kurangnya pemahaman materi fiqih, karena guru

masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan latihan soal, seperti pernyataan oleh guru fiqih.²⁶

Hal yang sama dinyatakan oleh wakil kurikulum bahwa kualitas pemahaman materi fiqih sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* masih rendah.²⁷

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi fiqih sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* masih rendah

Pemahaman Materi Fiqih Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pemahaman materi fiqih setelah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* semakin meningkat, dengan adanya model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini pemahaman materi fiqih siswa lebih meningka. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini sangat efektif dalam pemahaman materi fiqih. Rangsangan model ini membuat antusias siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih aktif dan kondusif bahkan lebih kritis dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran kontekstual (*Contextual Theaching Learning*) lebih ini produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".²³

Hal yang sama dinyatakan oleh wakil kurikulum bahwa pemahaman materi fiqih setelah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sudah meningkat.²⁸

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi fiqih setelah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sudah meningkat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan kualitas pemahaman materi fiqih di MTs Al Ulya Al Mubarak Kota Serang sudah cukup baik sesuai dengan tujuan dan komponen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terlihat dari guru menyampaikan materi dengan mengajak siswa untuk mengamati langsung, kemudian berdiskusi, membuat kelompok belajar, serta mengarahkan siswa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Hasil pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks

bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Pengajaran autentik (*authentic instruction*), yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Ia mengembangkan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah yang penting dalam kehidupan nyata.

Belajar berbasis inquiry (*inquiry based learning*) yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains yang menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna.

Belajar berbasis proyek atau tugas terstruktur (*project based learning*) yang membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komperensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran.

Belajar berbasis kerja (*work based learning*) yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di tempat kerja.

Belajar jasa layanan (*service learning*) yang memerlukan penggunaan metodologi pengajaran yang mengkombinasikan jasa layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksi jasa layanan tersebut.

Belajar kooperatif (*cooperative learning*) yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Dengan penekanan diatas, siswa belajar benar-benar diawali dengan pengetahuan, pengalaman, dan konteks keseharian di kelas yang selanjutnya diimplementasikan dalam kehidupan keseharian mereka. Dari beberapa strategi-strategi diatas seorang guru dapat memodifikasinya agar tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian data model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran fiqih. Pembahasan yang disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada didalam pembahasan tesis ini.

Dalam kegiatan pembelajaran di MTs Al Ulya Al Mubarak Kota Serang, terutama pada mata pelajaran Fiqih yang dilaksanakan melalui Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Model pembelajaran ini merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa serta mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga proses belajar mengajar dapat benar-benar berlangsung dan mampu memproses informasi dan pengetahuan

sedemikian rupa sehingga pengetahuan tersebut dapat lebih bermakna dan bergairah.

Sebuah kelas dikatakan telah menerapkan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) jika dalam kegiatan belajar mengajarnya menerapkan tujuh komponen Contextual Teaching and Learning (CTL) diantaranya konstruktifisme, *inquiry*, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Untuk dapat merangsang agar siswa dapat mengkonstruksi pemikiran mereka, maka guru memberikan mereka berbagai pertanyaan. Dengan demikian situasi kelas menjadi hidup karena anak-anak dapat berfikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan berbicara atau menjawab pertanyaan.²⁹ Selain itu kegiatan ini dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan dan lain-lain. Guru disini betul-betul berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya.

Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih berkesan bagi siswa, karena mereka yang menemukan sendiri. Apa yang dialami siswa akan lebih mudah diingat. Hal ini juga berlaku dalam kegiatan *inquiry*.

Dalam kegiatan *inquiry*, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam kegiatan *inquiry* seperti observasi dan *outing* (kunjungan belajar). Kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa diajak ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk melakukan penelitian sederhana berkaitan dengan pelaksanaan shalat berjamaah.³⁰

Dalam kegiatan *outing* (kunjungan belajar), siswa dapat mengerjakan secara langsung shalat berjamaah yang dilakukan di masjid tersebut. Namun kegiatan ini membutuhkan waktu yang lama apalagi persiapan atau pelaksanaan tersebut tidak diatur dengan baik. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan baik akan membantu pelaksanaan observasi dan kunjungan belajar tersebut. Perencanaan ini dilakukan supaya tidak terjadi pemborosan waktu, tenaga, dan biaya serta untuk mencapai tujuan pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) ini juga ditunjang dengan sumber belajar yang memadai.

Agar pencapaiannya lebih efektif perlu diperhatikan beberapa prinsip desain dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Prinsip itu antara lain kesiapan dan motivasi, penggunaan alat pemusat perhatian, partisipasi aktif siswa, perulangan dan umpan balik. Motivasi bagi siswa merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Alangkah baiknya bagi setiap guru memiliki rasa ingin

tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi- kondisi belajar dalam lingkungannya. Hal itu disebabkan akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data serta analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan kualitas pemahaman materi fiqih di MTs Al Ulya Al Mubarak Kota Serang sudah berjalan dengan baik; meliputi dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang sesuai dengan komponen dan karakteristik serta hal-hal lain yang terkait dalam model pembelajaran CTL. Model pembelajaran *Contextual Teaching dan Learning (CTL)* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru mengaitkan materi yang telah diperoleh oleh peserta didik ke dalam dunia nyata. Siswa dengan segala potensi yang dimiliki, memungkinkan untuk mengembangkannya sendiri sehingga menjadi pengetahuan yang bermakna, baik sebagai individu, anggota keluarga maupun anggota masyarakat.
2. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pemahaman materi fiqih dapat menciptakan suasana kelas yang bermakna dan menyenangkan, sehingga mengurangi kebosanan yang dialami oleh siswa. Sebelum seorang guru melakukan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, seorang guru harus membuat rencana pembelajaran dan membuat jadwal. Agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain dan agar guru dapat memilih materi yang dapat dilakukan dengan menggunakan strategi ini. Kegiatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
3. Kualitas pemahaman materi fiqih sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat rendah, karena guru masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab saat melakukan pembelajaran.
4. Faktor dukungan dan hambatan dari semua sarana yang ada disekolah sudah berjalan dengan baik untuk kegiatan belajar belajar model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk pembelajaran fiqih.
5. Solusi dalam mengatasi hambatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sudah teratasi dengan langkah-langkah mengetahui pengetahuan guru tentang *Contextual Teaching and Learning*, mengetahui

pelaksanaan pembelajaran, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam *Contextual Teaching and Learning* dalam materi fiqih

Pemahaman materi fiqih setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* semakin meningkat, dengan adanya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini pemahaman materi fiqih siswa lebih meningkat. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat efektif dalam pemahaman materi fiqih. Rangsangan model ini membuat antusias siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih aktif dan kondusif bahkan lebih kritis dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pada satu sekolah sehingga data yang diperoleh kurang variatif sebaiknya penelitian berikutnya menggunakan objek penelitian lebih dari satu sehingga bias membandingkan penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih antara sekolah yang satu dengan yang lain, dengan karakter siswa/I yang berbeda pula

UCAPAN TERIMA KASIH

penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi - tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Wawan Wahyudin, M.Pd selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Prof. Dr. Ilzamudin, M.A, selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah mengesahkan secara resmi judul tesis dan berajalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Muhajir, M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mengesahkan judul tesis yang penulis ajaukan.
4. Ibu (Dr. Hj. Enung Nugraha, M.Pd) pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran - saran kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
5. Bapak (Dr. Wasehudin, M.SI) selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, do'a dan selalu memberikan motivasi yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UIN SMH Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah.
7. Bapak dan Ibu pegawai bagian akademik Program Pascasarjana yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis.

8. Ibu (Siti Maryam Sari, M.Pd) yang telah membantu penulis selama penelitian demi tersusunnya tesis ini.
9. Bapak,Ibu Guru,pegawai dan peserta didik MTs Al Ulya Al Mubarak kota Serang yang telah membantu penulis selama penelitian demi tersusunnya tesis ini.
10. Keluargaku tersayang, yang selalu memberikan dukungan terbaik secara moril maupun materil, semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang jauh lebih baik.
11. Semua sahabat dan rekan – rekan seperjuangan pada Program Pascasarjana angkatan 16 yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik.
12. Dan kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga Allah SWT merahmati kalian semua. Aamiin ya robbal'alamiin.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah S.W.T., membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- At-Tabany, Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014
- Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta Depdikbud, 2014
- Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning*, terj. Ibnu Setiawan Bandung: Kaifa, 2014
- Ghofur Abdul, *Mencoba Pembelajaran Kontekstual*, *Buletin Pusat Perbukuan, Gerakan Masyarakat mengembangkan budaya membaca*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, Bagian Proyek Pengembangan Sistem Dan Standar Perbukuan Pasar, Vol 09, 2003
- Huda Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ilyas Moh, *Inovasi Pembelajaran PAI*, Malang: UIN Malang, 2008.
- Majid Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Malyasa E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Ed. I, cet 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muslih, Mansur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat*, Yogyakarta Ar Ruzz Media, 2014
- Rumayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

- Sofan Amri, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Sugiyanto, *Model Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: AIF ABETA, 2009, cet-1.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada, 2008.
- Tukiran Traniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.